

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan mengenai isu lingkungan yang terjadi di sekitar kawasan Tempat Pembuangan Sampah Ciangir dalam perspektif Politik Lingkungan. Penelitian ini menganalisis krisis lingkungan di sekitar kawasan TPA Ciangir dalam perspektif politik lingkungan. Dengan Politik Lingkungan diharapkan bisa memperoleh penjelasan pemerintah sebagai aktor utama berupaya untuk mengembangkan, menerapkan, dan mengelola kebijakan yang berhubungan dengan lingkungan serta interaksi masyarakat, NGO dan pihak swasta. Sebab dengan politik lingkungan berbagai kepentingan, seperti industri, masyarakat sipil, dan kelompok lingkungan, berinteraksi dan berbenturan dengan memprioritaskan aspek-aspek ekologis lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan teknik wawancara serta dokumentasi dalam melakukan pengumpulan data. Informan didapatkan dengan cara *Snowballl Sampling* dan *Purposive Sampling*. Untuk uji validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. yakni peneliti akan membandingkan hasil dokumentasi dengan hasil wawancara secara langsung. Penelitian ini menggunakan teori Politik Lingkungan, dan teori Politik Hijau sebagai dasar dalam memperkuat penelitian.

Hasil dari penelitian berdasarkan analisis Politik Lingkungan dan teori Politik Hijau menunjukkan krisis lingkungan di kawasan TPA Ciangir saling terkait dengan tindakan mengenai permasalahan sampah di Kota Tasikmalaya. Krisis lingkungan di sekitar kawasan TPA Ciangir merupakan kegagalan negara dalam melakukan interaksi politik serta penawaran kepentingan lingkungan guna menentukan kebijakan serta tindakan tata kelola lingkungan sehingga persoalan lingkungan tidak terlepas dari persoalan mengenai bagaimana relasi yang terbentuk antara manusia dan alam diperlukan adanya interaksi politik kepentingan terhadap keberlangsungan & kelestarian lingkungan dengan adanya hubungan timbal balik terhadap lingkungan.

Kata Kunci : *Lingkungan, TPA, Politik Lingkungan, Politik Hijau*